

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep ergonomik serta kesehatan dan keselamatan kerja merupakan konsep penting untuk diterapkan dalam bidang pekerjaan khususnya dalam perancangan dan perencanaan lingkungan kerja yang memadai dan tenang. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah konsep tersebut kurang begitu diperhatikan, sehingga dapat menimbulkan resiko kerja baik dari segi bahaya kondisi lingkungan fisik, sikap dan cara kerja. Ergonomi dan keselamatan kesehatan kerja adalah sesuatu yang berkaitan. Keduanya mengarah pada tujuan yang sama yakni peningkatan kualitas kehidupan kerja (Kuswara, 2016).

Faktor risiko secara global untuk sejumlah kesakitan dan kematian termasuk 37% back pain, 16% hearing loss, 13% chronic obstructive lung disease, 11% asma, 10% cedera, 9% kanker paru dan 2% leukemia (Riyadina et al., 2008).

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit atau cedera yang terjadi di tempat kerja sebagai akibat dari terkena bahan atau kondisi kerja saat melakukan pekerjaan. Di Amerika Serikat, perawat menduduki peringkat kedua pada pekerjaan yang berisiko terjadinya keluhan muskuloskeletal (OSHA, 2013).

Hampir 40% perawat di Amerika Serikat mengalami keluhan muskuloskeletal. Dari data tersebut 12% mengundurkan diri sebagai perawat dan 20% pindah ke unit kesehatan lain. Beberapa di antaranya mengeluh mengalami penurunan kualitas kerja sebagai perawat akibat keluhan muskuloskeletal (OSHA, 2013). Sedangkan menurut *Health and Safety Executive* terdapat 84,4% perawat memiliki *work-related musculoskeletal disorders* sekali atau lebih dalam kehidupan kerja dari perawat tersebut. WMSDs terjadi terutama di tulang belakang (44,1%) perawat dengan >20 tahun pengalaman klinis mengalami empat kali lebih untuk mengembangkan WMSDs dibandingkan dengan 11-20 tahun pengalaman. Resiko untuk

pengembangan WMSDs yaitu bekerja dengan posisi yang sama untuk waktu yang lama (55,1%), Mengangkat atau memindahkan pasien dengan ketergantungan (50,8%) dan memberikan perawatan dalam jumlah yang berlebihan dalam satu hari (44,9%). Mendapatkan bantuan dalam menangani pasien berat (50,4%), modifikasi prosedur keperawatan untuk menghindari cedera (45,4%), dan memodifikasi posisi pasien / perawat (40,3%) (HSE, 2014).

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit atau cedera yang terjadi di tempat kerja sebagai akibat dari terkena bahan atau kondisi kerja saat melakukan pekerjaan. Prevalensi keluhan muskuloskeletal pada perawat hampir mencapai 60% dari semua penyakit akibat kerja pada perawat. Di Amerika Serikat, perawat menduduki peringkat kedua pada pekerjaan yang berisiko terjadinya keluhan muskuloskeletal (OSHA, 2013).

Pada saat bekerja perawat banyak melakukan aktivitas dalam posisi berdiri atau berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama. Berputarnya tulang belakang di saat tubuh sedang membungkuk merupakan faktor penyebab nyeri punggung bawah yang merupakan salah satu keluhan muskuloskeletal. Aktivitas pemindahan barang secara manual dengan posisi tubuh membungkuk yang kaku yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan penyebab terjadinya keluhan muskuloskeletal (Rizka, 2012).

Pekerjaan yang dilakukan perawat didominasi posture janggal dengan frekuensi yang berulang-ulang dan durasi yang lama pada setiap shift adalah pada aktifitas menjahit luka, ganti perban, memasang infus, mendorong pasien, EKG dan memberikan nebulizer (Dewi, 2019). Berdasarkan penelitian sebanyak 31,25% perawat RSUD Purbalingga melakukan sikap dan posisi kerja yang berisiko cedera muskuloskeletal (Fatoni & Swasti, 2012).

Berdasarkan penelitian dampak dari kesalahan postur kerja yang dilakukan untuk jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan sakit pada beberapa bagian tubuh pekerja, sakit jangka panjang yang diderita oleh pekerja termasuk

dalam MSDs atau muskuloskeletal disorder, penyakit ini mempengaruhi otot, tulang dan sendi (Briansah, 2018). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Wahidin yang berlokasi di Makasar, kejadian *Musculoskeletal Disease* pada petugas kesehatan dan didapat keluhan utama adalah nyeri punggung yakni sebanyak 38.04% diikuti dengan keluhan nyeri kaki sebanyak 19.56%, nyeri pinggang disertai nyeri punggung sebanyak 9,78%, nyeri leher, tangan, bahu, punggung, pinggang dan kaki sebanyak 7,60%, dan diikuti nyeri leher sebanyak 5.4% (Marcelina, 2011).

UPT Puskesmas Kramatwatu merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama di wilayah kecamatan kramatwatu dan termasuk kedalam karakteristik puskesmas kawasan perkotaan yang berlokasi di Jalan Raya Serang – Cilegon KM 8, Serang, Banten yang terdapat akses jalan raya dan transportasi menuju fasilitas perkotaan. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di UPT Puskesmas Kecamatan Kramatwatu sesuai dengan kategori kawasan perkotaan memiliki karakteristik yaitu memprioritaskan pelayanan UKM, pelayanan UKM dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, pelayanan UKP dilaksanakan oleh Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat, dan pendekatan pelayanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat perkotaan. Letak lokasi puskesmas yang berada di jalan utama serang – cilegon menjadi tempat kunjungan pasien yang mengalami kecelakaan dengan dan cedera luka terbuka dengan frekuensi melakukan penjahitan luka 40 kali dalam sebulan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di UGD UPT Puskesmas Kramatwatu tahun 2020 dengan menggunakan *Nocdic Body Map* terdapat 3 tenaga perawat yang bertugas di UGD didapat hasil yang mengalami keluhan *MSDs* pada bagian tubuh punggung dan leher dengan tingkat nyeri rendah sebanyak 2 orang tingkat sedang (66,6%) dan tingkat tinggi 1 orang (33,3%). Berdasarkan observasi awal bahwa dalam pekerjaan perawat terdapat

postur kerja yang tidak alamiah, dikarenakan adanya penyesuaian antara tubuh perawat dengan pasien. Aktivitas yang dilakukan perawat UGD meliputi menyuntik pasien, menginpus pasien, nebulizer, ekstrasi dan menjahit luka. Pada penelitian ini aktivitas yang akan diteliti adalah pada aktivitas penjahitan luka, dikarenakan pada kegiatan ini mengharuskan perawat melakukan aktivitas statis dan aktivitas dalam posisi berdiri atau membungkuk dalam jangka waktu yang cukup lama pada proses penjahitan luka. Perawat juga harus melayani pasien secara langsung dengan jam kerja tiga shift.

Berdasarkan pernyataan diatas pekerjaan perawat membutuhkan ketelitian dalam proses kerjanya, dilakukan dengan posture tubuh yang janggal dan durasi kerja yang cukup panjang serta frekuensi yang tinggi, karena itu kesehatan perawat perlu mendapatkan perhatian sedangkan di UPT Puskesmas Kramatwatu belum memiliki data kesehatan terkait ergonomi, hal tersebut yang mendasari penulis akan melakukan penelitain pada bulan November samapi Januari 2021, dengan judul “Gambaran Tingkat Risiko Ergonomi Pada Perawat UGD Di UPT Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun 2020 - 2021” bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko ergonomi pada pekerja perawat UGD di UPT Puskesmas Kramatwatu tahun 2020 - 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bekerja yang mengharuskan melakukan aktivitas dalam posisi berdiri atau berjalan dalam jangka waktu cukup lama mempunyai risiko cedera beberapa bagian tubuh seperti nyeri punggung, tangan, leher,dan kaki. Perawat dalam melakukan pekerjaan selalu dalam posisi berdiri dengan posisi tubuh yang menyesuaikan dengan *bed* atau pasien, sehingga perlu adanya penelitian mengenai risiko ergonomi pada perawat.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Risiko Ergonomi Pada Perawat UGD Di UPT Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun 2020 - 2021”. Hasil penelitian

terhadap tingkat risiko ergonomi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat suatu panduan atau bahan pengambilan keputusan terkait ergonomi pada sistem kerja perawat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat risiko ergonomi pada pekerja perawat saat melakukan aktivitas menjahit luka luka pada pasien di UPT Puskesmas Kramatwtau ?
2. Bagaimana gambaran tingkat risiko ergonomi pada pekerja perawat saat melakukan aktivitas pemasangan perban luka pada pasien di UPT Puskesmas Kramatwtau ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat risiko ergonomi pada perawat UGD di UPT Puskesmas Kramatwatu tahun 2020 - 2021

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat risiko ergonomi pada pekerja perawat saat melakukan aktivitas penjahitan luka pada pasien
2. Mengetahui gambaran tingkat risiko ergonomi pada pekerja perawat saat melakukan aktivitas pemasangan perban luka pada pasien

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Menjadi media belajar dalam bidang K3 yang berharga dalam rangka melaksanakan penelitian serta meningkatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam menganalisis yang

mempengaruhi kejadian gangguan sistem muskokeletal di UPT Puskesmas Kramatwatu Tahun 2020 - 2021.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan prosedur bekerja oleh perawat, sebagai upaya untuk mencegah gangguan sistem muskuloskeletal serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjalin kemitraan antara Universitas Esa Unggul dengan UPT Puskesmas Kramatwatu serta mendapat acuan dan metode pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lahan penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul karena ingin mengetahui gambaran risiko ergonomi pada pekerja perawat di UGD UPT Puskesmas Kramatwatu, penelitian ini dilakukan pada kegiatan menjahit luka dan pemasangan perban luka dikarenakan dalam kegiatan ini pekerjaan perawat terdapat postur kerja yang tidak alamiah, dikarenakan posisi kerja yang berdiri dan adanya penyesuaian antara tubuh perawat dengan pasien serta UPT Puskesmas Kramatwatu belum memiliki data kesehatan terkait ergonomi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November - Januari 2021 di UPT Puskesmas Kramatwatu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.